

ABSTRAKSI

Wacana mahasiswa menjadi pekerja seks sudah menjadi isu cukup lama. Wacana ini hadir setelah ada berita-berita mengenai kehadiran pekerja seks mahasiswa di Yogyakarta, namun informasi mengenai pekerja seks mahasiswa di Yogyakarta tidak terlalu banyak. Sebagai kota yang memiliki julukan sebagai Kota Pelajar, keberadaan pekerja seks di kalangan mahasiswa bisa menjadi aib untuk citra pendidikan. Meski demikian fakta di lapangan menunjukkan bahwa kehadiran pekerja seks mahasiswa tidak bisa dianggap sebagai rumor dan wacana semata. Penelitian ini diharapkan bisa mengungkapkan kehadiran pekerja seks mahasiswa dengan sudut pandang, penyebab kehadiran profesi ini di kalangan mahasiswa melalui cara mereka menegosiasikan identitas sebagai pekerja seks dan mahasiswa.

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai tiga informan yang masih aktif menjadi mahasiswa dari tiga perguruan tinggi yang berbeda. Melalui informasi dari informan, penelitian ini menemukan bahwa definisi profesi pekerja seks memiliki banyak label dengan batas yang sangat tipis satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antar label atau istilah untuk profesi ini, termasuk berkaitan dengan sejarah dan cara kerja masing-masing label yang berbeda-beda. Masing-masing label merepresentasikan masing-masing definisi dan cara kerja setiap label, sehingga penelitian ini berfokus pada label khusus untuk profesi pekerja seks yang dilakukan mahasiswa, termasuk penyebab kehadiran mahasiswa dalam profesi ini.

Guna memahami motivasi dan tujuan informan memilih profesi pekerja seks, penelitian ini menggunakan pendekatan dramaturgi untuk menganalisa. Hasil dari penelitian ini menekankan pilihan personal masing-masing informan yang menjadi landasan memilih profesi pekerja seks di samping peran mahasiswa. Pilihan personal ini memiliki pola-pola yang mana pola itu merujuk pada dua hal, yakni kebutuhan seksual dan kebutuhan material (uang).

Kata kunci: pekerja seks, dramaturgi, mahasiswa, identitas, *stage*

ABSTRACT

The discourse of college students who are taking job as sex worker is categorized as perpetual issue. It is firstly acknowledged through peculiar news on the phenomenon, even though the information available is not well-occupied. College students who taking job as sex workers might employ a scratch to the education image in Yogyakarta, a place which is profound as student city. It goes in line with the fact that this peculiarity of college students who are taking job as sex worker can't be only perceived as a minor issue or discourse. This study is furthermore expected to reveal the phenomenon of college students who are taking job as sex workers through specific perspective on the root of this occupation within college students groups through the way they negotiate their each identity as sex worker and college students.

This study is done by interviewing three subjects who are still active as students from three different universities. Through these three subjects, this study notices that the occupation as sex workers owns a very thin limit of labels in comparison each other. It showcases that there is a specific relationship between labels or terms toward this occupation, which include the history along working methods. Each label is a representation of each definition as well as working method of each label, thus, this study focuses on the specific label(s) to the college students who are taking job as sex workers, including the reasons behind choosing the job.

To understand the motivation and purposes on why the subjects chose to be sex worker, this study employs a dramaturgy approach to provide the analysis. The result of this study highlights the personal choices of each subject which lead to the reason behind choosing the particular job, beside their main role as college students. These personal choices included in patterns which point to two factors: sexual needs and material needs (money).

Keywords: sex workers, dramaturgy, college students, identity, stage